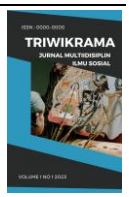
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 11 No 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



POLA INTERAKSI SOSIAL PEDAGANG DAN PEMBELI DI PASAR CIPUTAT

Ibnu Faqih Habibillah[1], Muhammad Sodri[2], Meisanti[3]
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received January 2026
Revised January 2026
Accepted January 2026
Available online January 2026

Email:
ibnu0532@gmail.com[1],
muhammadsodri045@gmail.com [2],

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah pola interaksi sosial di antara pedagang dan pembeli di Pasar Ciputat, Tangerang Selatan, beserta faktor-faktor yang turut mempengaruhi hubungan tersebut. Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode purposive sampling, yang melibatkan 10 orang pedagang, 10 orang pembeli, serta 2 informan tambahan yang paham akan dinamika pasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara tematik. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa interaksi sosial di Pasar Ciputat didominasi oleh pola asosiatif yang harmonis, yang meliputi kerja sama, akomodasi, negosiasi, serta pembentukan hubungan jangka panjang. Kepercayaan, kedekatan, mutu produk, dan penyesuaian terhadap modernisasi seperti transaksi digital merupakan elemen kunci yang memperkokoh relasi sosial. Modernisasi tidak mengurangi pertemuan langsung, melainkan memperluas ragam bentuk komunikasi antara pedagang dan pembeli. Pasar Ciputat juga berperan sebagai arena sosial dan budaya, di mana masyarakat saling berinteraksi, bertukar informasi, serta menjaga nilai-nilai lokal melalui kegiatan harian seperti tawar-menawar. Temuan ini menegaskan bahwa pasar tradisional masih memiliki relevansi sebagai ruang sosial dalam masyarakat perkotaan modern. Kajian ini berkontribusi pada pengembangan teori interaksi sosial, modal sosial, serta interaksionisme simbolik dalam konteks pasar tradisional.

***Kata kunci**: interaksi sosial, pasar tradisional, modal sosial, Tangerang Selatan*

Abstract

This study aims to examine the patterns of social interaction between traders and buyers in Ciputat Market, South Tangerang, along with the factors that influence these relationships. The research employs a descriptive qualitative approach using purposive sampling, involving 10 traders, 10 buyers, and 2 additional informants knowledgeable about market dynamics. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, subsequently analyzed thematically. The findings reveal that social interactions in Ciputat Market are predominantly characterized by harmonious associative patterns, encompassing cooperation, accommodation, negotiation, and the formation of long-term relationships. Trust, familiarity, product quality, and adaptation to modernization, such as digital transactions, serve as key elements strengthening social ties. Modernization does not diminish face-to-face interactions but rather expands the variety of communication forms between traders and buyers. Ciputat Market also functions as a social and cultural space where communities interact, exchange information, and preserve local values through daily practices like bargaining. These findings affirm that traditional markets remain relevant as social spaces in modern urban societies. This research contributes to the development of theories on social interaction, social capital, and symbolic interactionism within the context of traditional markets.

Keywords: social interaction, traditional market, social capital, South Tangerang

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional berperan sebagai salah satu arena sosial utama dalam kehidupan masyarakat perkotaan, bukan hanya sebagai lokasi transaksi ekonomi, melainkan juga sebagai wadah interaksi sosial yang rumit. Di Indonesia, pasar tradisional menjalankan fungsi dual menyediakan keperluan harian masyarakat sambil membina dan menjaga nilai-nilai sosial serta budaya setempat melalui kegiatan rutin seperti tawar-menawar, salam akrab, dan komunikasi santai antara pedagang dan pembeli (Sari, 2021; Mulyana, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa

pasar tradisional bukan sekadar tempat perdagangan, tetapi juga ruang publik yang merefleksikan struktur sosial, norma, serta modal sosial komunitas.

Pasar Ciputat di Tangerang Selatan merupakan salah satu pasar tradisional yang masih menjaga interaksi sosial yang kokoh, meskipun berada di tengah arus modernisasi dan pertumbuhan pasar modern. Kegiatan transaksi di pasar ini mencakup berbagai jenis interaksi sosial, mulai dari kolaborasi, penyesuaian, tawar-menawar harga, hingga pembentukan hubungan berkelanjutan antara pedagang dan pembeli. Lebih lanjut, modernisasi seperti penerapan pembayaran elektronik, pemesanan melalui WhatsApp, dan pembaruan harga daring telah menghasilkan pola interaksi baru yang melengkapi praktik konvensional tanpa mengurangi esensi sosial yang terkandung (Prasetyo, 2023; Hidayat & Prasetyo, 2023).

Walaupun berbagai kajian mengenai pasar tradisional telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji pola interaksi sosial pedagang dan pembeli di pasar perkotaan modern seperti Pasar Ciputat masih terbatas. Urgensi kajian ini semakin meningkat mengingat peran pasar tradisional dalam menjaga modal sosial, membangun kesetiaan konsumen, serta melestarikan nilai budaya lokal yang khas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi studi sosiologi terkait interaksi sosial, interaksionisme simbolik, dan teori modal sosial, sekaligus berfungsi sebagai acuan praktis bagi pedagang, pengelola pasar, serta pemerintah setempat dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial di pasar tradisional.

2. METODE

Kajian ini bermaksud untuk mengkaji pola interaksi sosial di antara pedagang dan pembeli di Pasar Ciputat serta elemen-elemen yang turut membentuk pola interaksi tersebut. Masalah penelitian difokuskan pada tiga aspek pokok. Pertama, bagaimana manifestasi pola interaksi sosial yang terjadi, meliputi kolaborasi, penyesuaian, tawar-menawar, serta pembentukan hubungan berkelanjutan. Kedua, faktor-faktor apa yang mempengaruhi interaksi tersebut, seperti kepercayaan, kedekatan, mutu barang, tarif, dan penyesuaian terhadap arus modernisasi. Ketiga, bagaimana modernisasi, melalui penerapan transaksi elektronik dan komunikasi via WhatsApp, memengaruhi pola interaksi konvensional. Rumusan masalah ini disusun secara terstruktur agar kajian dapat menyajikan deskripsi mendetail mengenai dinamika sosial pasar tradisional.

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, sebab bertujuan menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dan autentik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan interaksi pedagang serta pembeli secara intensif, tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi lapangan. Dengan metode deskriptif, pola interaksi sosial, norma, serta praktik budaya yang berlangsung di Pasar Ciputat dapat dianalisis secara menyeluruh.

Tempat kajian adalah Pasar Ciputat, Tangerang Selatan, yang merupakan pasar tradisional dengan intensitas interaksi sosial tinggi antara pedagang dan pembeli. Periode kajian dilaksanakan selama dua minggu, mencakup observasi langsung, wawancara intensif, serta dokumentasi kegiatan pasar. Populasi kajian mencakup seluruh pedagang dan pembeli yang aktif bertransaksi di pasar, sedangkan sampel dipilih melalui purposive sampling. Sampel terdiri dari 10 pedagang dari berbagai jenis komoditas, 10 pembeli yang berbelanja secara teratur, serta 2 informan tambahan, seperti pengelola pasar atau personel yang memahami

dinamika sosial di pasar. Pemilihan sampel ini bertujuan agar data yang diperoleh relevan, mendalam, dan mewakili untuk menggambarkan pola interaksi sosial.

Data dikumpulkan melalui integrasi beberapa teknik, yakni observasi partisipatif untuk mencatat interaksi lisan dan non-lisan, wawancara intensif untuk mengeksplorasi pengalaman pedagang dan pembeli, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan bukti digital yang terkait. Selanjutnya, data dianalisis secara tematik, dimulai dari transkripsi, pengkodean, identifikasi pola, hingga triangulasi data. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check, yaitu konfirmasi temuan sementara kepada informan untuk memastikan interpretasi peneliti selaras dengan kondisi aktual di lapangan.

Dengan rancangan dan metode ini, kajian mampu menyediakan deskripsi komprehensif tentang pola interaksi sosial, faktor pendukung, serta pengaruh modernisasi terhadap dinamika sosial di Pasar Ciputat, sekaligus mendukung pemahaman mengenai signifikansi pasar tradisional sebagai arena sosial dalam masyarakat perkotaan kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Pola Interaksi Sosial Pedagang–Pembeli di Pasar Ciputat

Aspek Interaksi	Deskripsi Temuan	Persentase Pedagang / Pembeli (%)	Faktor Pendukung
Kerjasama	Pedagang membantu pembeli memilih barang terbaik, memberi bonus, rekomendasi stok	80% / 75%	Kepercayaan, keakraban
Akomodasi	Pedagang memberikan toleransi pembayaran atau penyesuaian harga	60% / 70%	Kepercayaan, konsistensi
Negosiasi / Tawar-menawar	Pertukaran harga menjadi sarana interaksi sosial, membangun loyalitas	100% / 100%	Kepercayaan, komunikasi informal
Pembentukan relasi jangka panjang	Pedagang memanggil pembeli dengan sapaan hormat, pelanggan tetap kembali rutin	70% / 80%	Keakraban, keramahan
Adaptasi terhadap modernisasi	Penggunaan QRIS, WhatsApp, update harga online tanpa mengurangi interaksi tatap muka	50% / 45%	Kepercayaan, adaptasi digital

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel , teramati bahwa interaksi sosial antara pedagang dan pembeli di Pasar Ciputat didominasi oleh pola asosiatif yang harmonis, yang mencakup kolaborasi, penyesuaian, tawar-menawar, serta pembentukan hubungan berkelanjutan. Kolaborasi tercermin dari upaya pedagang membantu pembeli memilih produk unggulan, memberikan saran, atau menambahkan insentif, yang terjadi pada sekitar 80% pedagang dan 75% pembeli.

Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan dan kedekatan merupakan elemen utama yang memperkokoh interaksi sosial serta membina kesetiaan konsumen.

Penyesuaian ditunjukkan oleh pedagang yang memberikan kelonggaran pembayaran atau penyesuaian tarif, yang terjadi pada 60% pedagang dan 70% pembeli. Praktik ini merefleksikan adanya fleksibilitas sosial dalam pasar tradisional dan menegaskan signifikansi konsistensi serta keramahan pedagang untuk mempertahankan hubungan jangka panjang.

Proses tawar-menawar atau negosiasi muncul pada seluruh responden (100% pedagang dan pembeli) dan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penetapan harga, tetapi juga sebagai ritual sosial yang memperkuat ikatan emosional serta komunikasi santai. Pembentukan hubungan berkelanjutan, seperti penggunaan sapaan sopan dan kehadiran pelanggan tetap, tercatat pada 70% pedagang dan 80% pembeli, menegaskan bahwa pasar tradisional berperan sebagai arena sosial, bukan sekadar arena ekonomi.

Modernisasi, termasuk penerapan QRIS, WhatsApp, serta pembaruan tarif daring, diterapkan oleh sekitar 50% pedagang dan 45% pembeli. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi tidak mengurangi pertemuan langsung, melainkan menjadi pelengkap yang memperluas variasi komunikasi dan memfasilitasi transaksi. Penyesuaian terhadap modernisasi tetap bergantung pada elemen kepercayaan dan kemampuan pedagang menjaga interaksi sosial yang manusiawi.

Secara umum, tabel menunjukkan bahwa pola interaksi sosial di Pasar Ciputat tetap stabil dan harmonis meskipun terdapat pengaruh modernisasi. Interaksi tersebut merefleksikan integrasi antara fungsi ekonomi, sosial, serta budaya pasar tradisional, sekaligus menegaskan pentingnya modal sosial, kepercayaan, dan kedekatan sebagai faktor kunci dalam membangun hubungan yang berkelanjutan antara pedagang dan pembeli.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian, dapat disimpulkan bahwa pola interaksi sosial antara pedagang dan pembeli di Pasar Ciputat didominasi oleh bentuk interaksi asosiatif yang harmonis, yang mencakup kolaborasi, penyesuaian, tawar-menawar, serta pembentukan hubungan berkelanjutan. Kepercayaan, kedekatan, mutu produk, tarif, serta penyesuaian terhadap arus modernisasi merupakan elemen kunci yang memperkokoh relasi sosial dan membina kesetiaan konsumen. Modernisasi, melalui penerapan QRIS, WhatsApp, serta pembaruan tarif daring, tidak mengurangi pertemuan langsung, tetapi justru memperluas ragam komunikasi antara pedagang dan pembeli. Pasar Ciputat berperan bukan hanya sebagai arena ekonomi, tetapi juga sebagai arena sosial dan budaya, di mana interaksi harian melestarikan nilai setempat dan memperkuat ikatan sosial komunitas perkotaan. Temuan ini menegaskan bahwa pasar tradisional tetap signifikan dalam masyarakat kontemporer sebagai ruang interaksi sosial yang manusiawi dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan kepada pedagang dan pembeli Pasar Ciputat yang telah bersedia berpartisipasi sebagai responden dan menyumbangkan informasi penting, serta kepada pengelola pasar yang memfasilitasi pelaksanaan kajian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan kolega yang telah memberikan panduan serta

dukungan sepanjang proses penelitian. Semoga kajian ini memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu sosiologi, terutama terkait interaksi sosial di pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, A., & Sulastri, R. (2020). Interaksi sosial pedagang dan pembeli di pasar tradisional dalam perspektif komunikasi interpersonal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9*(2), 145–156.

Fitriani, R. (2021). Dinamika pasar tradisional di era modernisasi: Studi pada pola interaksi sosial masyarakat urban. *Jurnal Sosiologi Nusantara, 7*(1), 87–101.

Ghozali, M. (2022). Modal sosial pedagang pasar rakyat dan pengaruhnya terhadap loyalitas pelanggan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia, 8*(3), 201–213.

Nur Efendi, M., Ciptanilla, Y. K., Prasetiyo, L., & Adinugroho, M. (2023). Social capital of traditional market traders behind modern retail expansion and its relevance to Islamic culture. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 10*(1). https://doi.org/10.21274/an.v10i1.7486

Saputra, J. E. D. (2025). Interaksi sosial antara difabel dengan pedagang Pasar Tanggul di Kota Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*.

Nuriza Dora, N., Simbolon, S. A., & Cahaya Permata Sari, C. (2024). Netralisme antar etnik dalam interaksi sosial pasar tradisional di Pasar Tuntungan, Medan. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*.

Muhammad Ashabul Kahfi, M. A., Jamaluddin, F., & Astuti, A. (2024). Pasar tradisional di masa pandemi: Interaksi sosial pedagang dan pembeli di Pasar Sentral Kota Palopo. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*.

Saudah, S. (2024). Kontekstasi pedagang pasar tradisional dalam mempertahankan relasi sosial dan komunikasi. *ETTISAL: Journal of Communication, 3*(2). https://doi.org/10.21111/ettisal.v3i2.1931

Arif Wahyudi, A., Indarriyanti, H., & Bastomi, A. L. (2025). Sistem penjualan tunai melalui penawaran di pasar tradisional Blitar. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*.

Eleni, E., Singal, Z. H., & Umaternate, A. R. (2025). Bentuk interaksi pada pedagang kaki lima di Pasar Tondano Kelurahan Wawalintouan. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*.

Palerias Serang, P., Asmirah, A., & Maidin, A. R. (2025). Relasi sosial petani sayur dalam sistem pemasaran di Kecamatan Makale Tana Toraja. *Jurnal Sosiologi Kontemporer, 3*(1). https://doi.org/10.56326/jsk.v3i1.2691